

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK MULIA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGJAMBU
KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA**

H. FAIZIN

(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga)

faizinfaz689@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis tentang perencanaan pembelajaran PAI atau materi yang akan diajarkan dan proses yang akan dilalui dalam PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga; 2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran terkait siswa dalam kegiatan dan hasil selama pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga; 3) menganalisis evaluasi pembelajaran terkait penilaian hasil atau evaluasi hasil belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru sebelum mengajar telah menyiapkan seperangkat administrasi pembelajaran yaitu RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan SK dan KD KTSP, KKM KTSP, Jurnal Mengajar, Analisis SK dan KD KTSP, Catatan Perkembangan Siswa, Agenda Guru PAI, Absen Siswa dan Buku kumpulan Soal-Soal; 2) Guru dalam kegiatan proses pembelajaran PAI sesuai RPP yaitu melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; 3) Hasil pembelajaran PAI telah maksimal memenuhi KKM 70. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran PAI dikarenakan adanya kerjasama stakeholder (kepala sekolah, guru, tenaga perpustakaan dan tenaga administrasi), sehingga pembelajaran PAI sangat mudah memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan karena terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepala Madrasah/Sekolah merupakan pemimpin agen pembaharu (*agent of change*), penggerak, innovator dan fasilitator dari sumber-sumber yang ada di

Madrasah/sekolahnya. Sedangkan para guru merupakan komponen utama pendidikan yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar.¹

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan usaha pemerintah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 dari Peraturan Pemerintah berbunyi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik;
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan;
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Dalam mengaktualisasikan makna profesionalisme GPAI di SD, beberapa pandangan dimaksud adalah sebagai berikut: 1). Misi Pendidikan Dasar adalah untuk: (a).pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, ketrampilan komunikasi dan kesadaran diri, (b).pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, ketrampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, (c).pondasi bagi pendidikan berikutnya. 2). Perlu pembedaan antara Sekolah Dasar dengan Pendidikan Dasar. Sekolah Dasar adalah pendidikan formal jenjang terendah , sedangkan Pendidikan Dasar merupakan pembekalan umum dasar bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam hidup sosial, ekonomi, politik, budaya dan hidup keagamaan secara baik. Karena itu, jika pendidikan sebagai upaya: (a). menumbuhkan kreatifitas peserta didik, (b). memperkaya khasanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan ilahi, dan (c). menyiapkan tenaga kerja produktif, maka pendidikan dasar tidak mengemban fungsi yang ketiga tersebut. 3). Pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat normatif lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan, dan penanaman seperangkat nilai dan norma, baik melalui kegiatan belajar mengajar maupun penciptaan suasana dan/atau interaksi mendidik di luar jam kegiatan belajar-mengajar. Karena itu, pendidik bukan hanya guru, tetapi pegawai administrasi, pegawai perpustakaan, laboratorium, BP, pesuruh dan lain-lainnya di sekolah

¹ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2004), hal.196.

² Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

perlu diberi pembekalan tertentu untuk dapat membantu menciptakan interaksi mendidik atau suasana yang menunjang yang normatif lebih baik.

Dalam studi eksplorasi ada 3 (tiga) pokok permasalahan berkaitan dengan pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung. Ketiga permasalahan tersebut antara lain; adalah masalah upaya yang dapat dilakukan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³

Permasalahan kebutuhan guru dalam pembelajaran PAI pada studi pendahuluan guru dalam pembelajaran antara lain; 1) penyusunan Silabus dan RPP; 2) penerapan prosedur pembelajaran PAI yang efektif; dan 3) penggunaan media pembelajaran PAI yang belum maksimal. *Pertama*, dalam masalah penyusunan Silabus dan RPP PAI ditemukan bahwa guru masih kesulitan untuk menyusun silabus dan RPP yang dapat mengungkap secara *tekstual* dan *kontekstual* rasa keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Guru PAI selama ini dalam menyusun Silabus dan RPP masih menggunakan KTSP yang biasa dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran pada umumnya sesuai dengan petunjuk dinas, baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Silabus dan RPP PAI yang selama ini dibuat guru PAI masih cenderung didominasi aspek kognitif, seperti cara para peserta didik mampu memahami ajaran-ajaran agama Islam seperti menghafal, cara membaca dan menulis serta sedikit pemahaman. Padahal, hahekat orientasi PAI adalah keimanan dan ketaqwaa peserta didik. *Kedua*, dalam masalah penerapan prosedur pembelajaran PAI juga menunjukkan seiring sejalan dengan Silabus dan RPP yang tertulis, belum menunjukkan adanya aktivitas dari peserta didik yang dominan, pola pembelajaran PAI cenderung *behavioris* belum *konstruktivis*, pola satu arah, yang cenderung monoton dengan metode konvensional ceramah yang paling mendominasi dalam pembelajaran.

Jika keadaan guru berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan di Indonesia. Akan tumbuhlah generasi muda yang lebih baik di kemudian hari. Sebaliknya kalau tindakan para guru sebagai pendidik dari hari ke hari semakin memburuk, maka akan semakin parahlah dunia pendidikan kita. Akan terpuruklah generasi muda harapan bangsa. Untuk menjadikan pendidikan yang baik, para guru harus memiliki kemampuan (Kompetensi), penguasaan kurikulum, dan strategi pendidikan yang baik pula.⁴ Tugas guru merupakan serangkaian kegiatan pengajar/instruksional untuk

³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Mitra Media.2013), hal.128.

⁴ Helmawati. *Pendidik sebagai model*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.2016), hal.9.

mencapai hasil pengajaran yang optimal, yaitu; 1) Membuat persiapan/perencanaan pengajaran, 2) Melaksanakan pengajaran, 3) Mengevaluasi hasil pengajaran.⁵

Guru selain memiliki ilmu yang akan diajarkan (*ditransfer*) kepada anak didiknya, hendaknya juga memiliki keahlian agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Keahlian tersebut adalah:

1. Keahlian teknis; keahlian pendidik untuk membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.
2. Keahlian interpersonal; keahlian berkomunikasi antar pendidik dengan anak didik. Komunikasi yang baik dan jelas tentu dapat membantu anak didik memahami uraian materi pelajaran atau arahan dari pendidik itu sendiri.
3. Keahlian konseptual; keahlian pendidik dalam berpikir abstrak. Pendidik akan berhasil jika memiliki program yang dapat diukur keberhasilannya.
4. Keahlian diagnostik; keahlian mendagnosis permasalahan yang timbul dalam diri anak didik melalui gejala-gejala yang ditunjukkan oleh sikap anak yang berbeda dari biasanya, kemudian dipelajari oleh pendidik untuk dicarikan solusi. Selain itu pendidik memerlukan kekeuatan mental untuk memahami permasalahan yang timbul dalam diri anak didik. Keahlian ini juga mengarahkan bagaimana pendidik memecahkan permasalahan yang timbul secara obyektif serta mengarahkan anak didik secara holistik menuju pada pencapaian tujuan pendidikan.
5. Keahlian analisis; keahlian menganalisis suatu masalah. Keahlian ini diperlukan pendidik untuk membuat keputusan yang tepat atas permasalahan yang timbul.

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar dapat dipilih, yaitu: (1) Strategi mengajar pendekatan kelompok. (2) Strategi mengajar pendekatan individual.

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. fokus pembahasan tentang strategi ini berkaitan dengan: (1) Bagaimana melakukan *entry behavior*, yaitu mengenal kemampuan awal siswa sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. (2) Bagaimana

⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta.2012), hal.83.

memilih metode yang efektif. (3) Bagaimana memilih alat pelajaran yang relevan. (4) Bagaimana melakukan pengendalian waktu.

Bila diinginkan hasil belajar pada seluruh siswa (tanpa kecuali) dapat mencapai taraf penguasaan penuh (*mastery*), harus diterapkan konsep *Mastery learning* (belajar tuntas). Dengan konsep ini, bahan pengajaran diharapkan dapat diserap secara *mastery* oleh seluruh siswa. Konsep belajar tuntas pada dasarnya merupakan landasan bagi strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual.

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam pengajaran. Hasil penilaian merupakan batu ukuran keberhasilan mengajar. Di samping itu, penilaian merupakan dasar catu balik (*feed back*) untuk perbaikan. Karena itu kemampuan melakukan penilaian merupakan bagian dari kemampuan guru melaksanakan pengajaran.

Sekolah Dasar Negeri 1 Karangjambu kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah yang berada disuatu pedesaan ibu kota kecamatan dan salah satu Sekolah Dasar yang berdampingan dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), namun tetap eksis keberadaannya jumlah siswa selalu banyak yang berminat ke sekoah dasar (SD) dan sekolah tersebut; *Pertama* sebagai pusat kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) tingkat kecamatan Karangjambu. *Kedua* Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karangjambu merupakan Guru paling senior dan berpengalaman dalam mengajar diwilayah kecamatan Karangjambu. *Ketiga* SDN 1 Karangjambu selalu menjuarai lomba-lomba dalam kegiatan mata pelajaran pendidikan Islam dan seni (MAPSI) tingkat kecamatan, tingkat kabupaten bahkan tingkat propinsi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah manusia dan sosial. Waktu penelitian adalah antara bulan Juni sampai dengan bulan November 2018, dan tempat penelitian adalah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga.

Subjek penelitian ini yaitu peneliti/penulis sendiri. Sedangkan responden penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, murid/siswa, guru kelas, wali murid, dan pustakawan SDN 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

C. PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.⁶ “Manajemen sangatlah penting, karena segala keberhasilan yang dicapai tergantung pada manajemennya.”⁷ Manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi beberapa proses dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki secara integrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Sebagaimana menurut William Edwars Deming bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.⁸ Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.⁹

Peranan guru sangat penting bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam, atau sebaliknya, bisa juga menghancurkannya.¹⁰ Ketika guru benar-benar profesional dan dapat mengelola dengan baik, tentu mereka akan makin bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian

⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama.2010), hal.14.

⁷ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2017), hal.30.

⁸ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media.2016), hal.35.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2009), hal.102.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Gelora Aksara Pratama.2007), hal.129.

ini, langkah-langkah manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini penulis uraikan.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan.¹¹ Rencana pembelajaran dapat disusun lebih baik oleh para guru jika para guru telah memahami apa yang akan dinilai dari para siswanya.¹² Selain itu, rancangan pembelajaran juga harus dibuat sesuai dengan kebutuhan dan minat para siswa.

Untuk terciptanya proses pembelajaran PAI secara efektif dan efisien, maka seorang pendidik harus mampu menyusun perangkat proses pembelajaran. Diantara perangkat proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik adalah: a) Silabus; b) RPP; c) Bahan Ajar; d) LKS; e) Media Pembelajaran; dan f) Evaluasi pembelajaran.¹³

Komponen-komponen pembelajaran menurut Sunhaji yaitu: 1) tujuan pembelajaran; 2) peserta didik; 3) pendidik; 4) perencanaan pembelajaran; 5) strategi pembelajaran; 6) media pembelajaran; 7) evaluasi pembelajaran.¹⁴

Dengan demikian berdasarkan pada beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan perencanaan pembelajaran memerlukan pemikiran sistematis bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain maka seorang pendidik harus mampu menyusun perangkat proses pembelajaran. Diantara perangkat proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik adalah Silabus, RPP, Bahan Ajar, LKS, Media Pembelajaran; dan Evaluasi pembelajaran.

Komponen perencanaan pembelajaran meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar, peserta didik, pendidik, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar, alat dan evaluasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

¹¹ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo.2013), hal.13.

¹² Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013), hal.21.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.2014), hal.163.

¹⁴ Sunhaji, *Op.Cit.*, hal.26.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan ketrampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran dikelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan ketrampilan-ketrampilan guru yang mampu yang secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran efektif membutuhkan pemikiran yang saksama dan reflektif tentang apa yang akan dikerjakan guru dan efek tindakannya pada pembelajaran sosial dan akademik siswa.

Pembelajaran PAI dikatakan tuntas apabila peserta didik telah menguasai secara tuntas standar kompetensi maupun kemampuan dasar dari suatu unit pelajaran yang diajarkan.¹⁵ Untuk itu, pembelajaran dilakukan dengan; a) mengarah pada dunia nyata; b) mengutamakan pengalaman nyata; c) berpusat pada peserta didik; d) peserta didik aktif dan kritis; e) pengetahuan bermakna dalam kehidupan; f) perubahan perilaku; g) peserta didik praktek bukan menghafal; h) pemecahan masalah; i) peserta didik aktif guru mengarahkan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁶

Dengan demikian beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila memenuhi beberapa aspek kegiatan sehingga pembelajaran PAI bisa tuntas karena guru bisa mengkondisikan lingkungan dalam proses belajar mengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti menilai. Istilah nilai atau *value* pada mulanya populer dikalangan filosof. Plato yang mula-mula mengemukakannya. Kata nilai menurut filosof pengertiannya adalah *idea of worth*. Selanjutnya kata nilai menjadi populer, bahkan menjadi istilah yang baku didalam dunia ekonomi kata nilai dipautkan dengan harga. Nilai artinya *power in exchange* dan harga atau *price* artinya *give much in exchange*. Evaluasi adalah kata Indonesia dan kata *evaluation* (Inggris) yang diterjemahkan menjadi penilaian.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai kemajuan belajar siswa.¹⁷ Efektifitas pembelajaran perlu diketahui guna keperluan perbaikan program pembelajaran. Ramayulis mengemukakan bahwa, “Evaluasi mengandung tiga makna, yaitu: a) pengukuran

¹⁵ Rahmat Raharjo Syatibi, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Azzagrafika.2016), hal.189.

¹⁶ Mulyasa, Op.Cit., hal.255.

¹⁷ Wena Made. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara.2014), hal.117.

(*measurement*); b) penilaian (*assessment*); c) evaluasi (*evaluation*).”¹⁸ Selanjutnya, L. Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa; 1) tujuan umum dari evaluasi adalah, a) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan, b) memungkinkan pendidik atau guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat. c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan. 2) tujuan khusus dari evaluasi adalah, a) merangsang kegiatan siswa, b) menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan, c) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan, d) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang di perlukan orang tua dan lembaga pendidikan, e) untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.¹⁹ Fungsi evaluasi program pengajaran menurut Asep Jihad & Abdul Haris antara lain; a) laporan untuk orang tua dan siswa, b) laporan untuk sekolah, c) laporan untuk masyarakat.²⁰

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah penilaian sebagai alat ukur untuk menilai kemajuan belajar siswa yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam beberapa indikator sebagai hasil ulangan harian, ulangan umum maupun ujian akhir sebagai akhir program pendidikan. Fungsi evaluasi adalah umpan balik dalam kegiatan proses belajar mengajar dan membantu guru dalam memberikan bimbingan peserta didik serta untuk memberikan laporan kemajuan peserta didik kepada wali murid/orang tua, guru, dan pemerintah.

Agar evaluasi dapat akurat dan manfaat bagi para peserta didik dan masyarakat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-prinsip umum sebagai berikut: a) valid; b) berorientasi kepada kompetensi; c) berkelanjutan; d) menyeluruh; e) bermakna; f) adil dan obyektif; g) terbuka; h) ikhlas; i) praktis; j) akuntabil; k) dicatat dan akurat; dan l) edukatif.²¹

Menurut Zaenal Arifin, untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut: a) kontinuitas, evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah proses yang kontinu. b) komprehensif, dalam melakukan evaluasi suatu obyek, guru harus mengambil seluruh obyek itu sebagai bahan evaluasi. c) adil dan obyektif, dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih, d) kooperatif, dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak. e) praktis, mengandung

¹⁸ Ramayulis, Op.Cit., hal.205.

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.1992), hal.113.

²⁰ Asep Jihad & Abdul Haris, Op.Cit., hal.58

²¹ Ramayulis, Op.Cit., hal.208-209.

arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.²²

Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa. Pendidikan Islam adalah suatu aktifitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqien*.²³ Kepribadian merupakan bersatunya ajaran dengan dirinya atau bercorak diri atau personaliti. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. *Mutaqien* adalah orang-orang yang bertaqwa kepada Yang Maha Pencipta, yaitu Allah SWT, sedang taqwa artinya mentaati/melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya, beramar ma'ruf nahi mungkar.

Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.²⁴ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan untuk mencetak ahli-ahli agama dan mengamalkan dasar-dasar ajaran Islam sebagai kepribadian seorang muslim yang beriman dan bertaqwa serta untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah(domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵ Ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi: memperhatikan, merespon, nilai, organisasi, dan mempribadian nilai. Ranah psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, respon terbimbing, respon kompleks, adaptasi, organisasi.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2014), hal.31.

²³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2007), hal.111.

²⁴ Eliyanto, Op.Cit., hal.48.

²⁵ Ramayulis, Op.Cit., hal.23.

Tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kita kepada Allah dan pendidikan Islam lebih mengutamakan akhlak.²⁶ Secara lebih luas pendidikan Islam bertujuan untuk: (a) Pembinaan Akhlak; (b) Penguasaan Ilmu; (c) Keterampilan bekerja dalam masyarakat; (d) Mengembangkan akal dan Akhlak; (e) Pengajaran kebudayaan; (f) Pembentukan kepribadian; (g) Menghambakan diri kepada Allah; dan (h) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan Akhirat.

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Zuhairini, usaha-usaha pendidikan Agama di masyarakat, yang kelak dikenal dengan pendidikan non formal, ternyata mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan dan memberikan motivasi yang kuat bagi umat islam untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan sempurna.²⁷

Bila dilihat secara operasional pendidikan agama Islam dapat dilihat dua bentuk yaitu: a) Alat untuk untuk memelihara, memperluas,dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan nasional. b) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan.²⁸ Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.

Dengan demikian dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa dasar tujuan pendidikan Agama Islam adalah keimanan dan keyakinan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sikap nilai dan akhlak, maka peranan pendidikan di masyarakat sangat dibutuhkan agar ikut mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien dalam mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia terwujud dalam perilaku sehari-hari.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga menerapkan fungsi-

²⁶ Eliyanto, Op.Cit., hal.32.

²⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.2011), hal.211.

²⁸ Ramayulis, Op.Cit., hal.123.

fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi (*check*). Berikut ini pembahasannya.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga

Bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran yang di mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Adapun yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah jelas tercantum dalam indikator visinya yaitu unggul dalam iman dan taqwa serta unggul dalam budi pekerti. Dan dalam misinya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan seara efektif,efisien, dan menyenangkan sesuai dengan potensi siswa serta menanamkan kenyakinan ajaran agama melalui pengamalan dalam kehidupann sehari hari. Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang yang mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.²⁹

Kurikulum SDN 1 Karangjambu meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga

Dalam pelaksanaanya pembelajaran PAI di SDN 1 Karangjambu guru melaksanakan apa yang telah dibuat sebelumnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru pertama masuk kelas menyampaikan Uluk salam kepada murid-murid dan jawaban murid secara serentak menjawab salam guru. Dan guru sebelum menyampaikan pelajaran lebih

²⁹ Mulyasa, Op.Cit., hal.7.

<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index>

dahulu menyampaikan apersepsi lebih dahulu kemudian dilanjut dengan judul materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*alfarq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di Akhirat.

Guru SDN 1 Karangjambu dalam pembelajaran PAI menggunakan metode sesuai dengan yang tertera dalam RPP dan metode tersebut harus disesuaikan dengan karakter siswa yang diharapkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, oleh karena itu guru harus memperhatikan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Guru SDN 1 Karangjambu sesuai dalam RPP pembelajaran PAI disesuaikan Metode yang sangat tepat agar dalam pembelajaran tercapai tujuannya, oleh karena itu memilih metode sangat dibutuhkan seperti Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar.

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Manfaat dan kegunaan media pembelajaran, telah dirasakan oleh dan dimanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 1 Karangjambu. Guru SDN 1 dalam menyampaikan pembelajaran selalu disertai alat pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menyampaikannya.

Dalam pembelajaran guru PAI telah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran terutama: (a) kegiatan Pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi; (b) kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan (c) kegiatan Penutup. Kemudian setelah pembelajaran selesai guru mengadakan penilaian sebagaimana yang direncanakan sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga

Dalam pembelajaran PAI di sekolah SDN 1 Karangjambu guru Agama Islam dituntut terhadap kewajibannya dalam melaksanakan pembelajaran berupa evaluasi terhadap peserta

³⁰ Ramayulis, Op.Cit., hal.195.

<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index>

didiknya. Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu pada indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran, atau setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian pencapaian sebuah indikator dapat dijangkau dengan berbagai jenis penilaian seperti berikut:

a. Ulangan Harian

Guru mendiagnosis hasil ulangan harian peserta didik sebagai dasar untuk menentukan bentuk kegiatan remedial. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri. Kemudian dilakukan penilaian dengan cara menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas pengumpulan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kepekatannya antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan diluar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk kompetensi dasar (KD) yang belum tuntas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap Kompetensi Dasar diberikan skor 0%-100% untuk Mapel PAI KKM adalah 70. Pertimbangan yang digunakan sekolah SDN 1 Karangjambu adalah tingkat kemampuan peserta didik. Maka peserta didik yang bersangkutan belum menuntaskan KD tersebut dan harus mengikuti remedial. Nilai ulangan harian ini tidak harus diperhitungkan dalam penentuan nilai raport.

b. Tugas, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.

Hasil ulangan tengah semester, hasil ulangan akhir semester. Dan nilai tugas diakumulasi menjadi satu nilai yang ditulis dalam raport yang mencerminkan kompetensi utuh peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Kriteria kenaikan kelas diputuskan oleh rapat dewan guru.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional, oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran pendidikan Agama Islam evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, evaluasi itu lebih dari sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 1 Karangjambu.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangjambu, kepala sekolah dan dewan guru telah menyiapkan seperangkat pembelajaran yang di cantumkan dalam dokumen sekolah untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran. Yang termaktub dalam dukomen tersebut antara lain adalah visi, misi, tujuan, program, dan strategi pelaksanaan,serta kondisi guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum dan muatan kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tujuan, ruang lingkup dan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar, kegiatan pengembangan diri, kegiatan ekrtakurikuler,kegiatan pembiasaan,pelayanan bimbingan dan pendidikan berbasis keunggulan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga

Bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran yang dimulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Adapun yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah jelas tercantum dalam indikator visinya yaitu unggul dalam iman dan taqwa serta unggul dalam budi pekerti. Dan dalam misinya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan seara efektif,efisien, dan menyenangkan sesuai dengan potensi siswa serta menanamkan keyakinan ajaran agama melalui pengamalan dalam kehidupan sehari hari. Dalam pembelajaran guru PAI melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran terutama: (a) kegiatan Pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi; (b) kegiatan inti berupa eksplorasi, elabosai, dan konfirmasi; dan (c) kegiatan penutup. Kemudian, setelah pembelajaran selesai guru mengadakan penilaian sebagaimana yang direncanakan sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di SD N 1 Karangjambu Kec. Karangjambu, Kab. Purbalingga

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional, oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar

mengajar. Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran pendidikan Agama Islam evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, evaluasi itu lebih dari sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 1 Karangjambu Purbalingga. Kemudian, dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia melalui pendidikan disekolah maupun diluar sekolah sangat berpengaruh karena semua dewan guru memberikan contoh keteladanan melalui kegiatan baik ekstrakurikuler maupun pendidikan karakter, anak tertanam nilai-nilai budaya sekolah dan peserta didik dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) memiliki jiwa yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang tua akan tertanam akhlak mulia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa saran yang bisa diajukan yaitu: (1) Kepada Kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah selalu mensupervisi administrasi guru dalam pembelajaran; mengevaluasi sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah dimiliki; dan mengamati guru dalam pembelajaran agar kegiatan proses belajar mengajar efektif dan hasil yang di capai maksimal. Selanjutnya, Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan Guru PAI selalu melengkapi buku administrasi pembelajaran; RPP dibuat sesuai kalender pendidikan agar mudah dalam pembelajaran tepat waktu; dan selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 2007. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary H. Gunawan, 2012. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad & Abdul Haris, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Eliyanto, 2017. *Pendidikan Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Helmawati, 2016. *Pendidik sebagai model*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Ali, 1992. *Guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Gelora Aksara Pratama.

- Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Thobroni, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmat Raharjo Syatibi, 2016. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Azzagrafika.
- Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Yogyakarta: Mitra Media.
- Warsono & Hariyanto, 2013. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena Made, 2014. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.